

**ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA DALAM MEINGKATKAN
PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS PADA PT. WIJAYA KARYA Tbk YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2021**

Oleh :

Cantika Puspasari

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

e-mail : cantikapuspa18@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini, bertujuan untuk menganalisis pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas dan likuiditas suatu perusahaan. Penelitian ini, dilakukan di PT. Wijaya Karya Tbk. Jenis dan sumber data adalah data kuantitatif dan data kualitatif, dan sumber data ialah data sekunder yang diperoleh melalui akses situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menganalisis dokumen data keuangan tahunan selama 4 tahun terakhir.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini, adalah rasio profitabilitas yang terdiri dari profit margin, return on assets (ROA), return on equity (ROE), dan rasio likuiditas yang terdiri dari current ratio, dan quick ratio. Penelitian ini, menunjukkan pengelolaan modal kerja PT. Wijaya Karya Tbk yang kurang baik, atau berarti perusahaan tidak efisien dalam mengelola modal kerja sehingga belum mampu meningkatkan tingkat profitabilitas dan likuiditas.

Kata kunci : Modal Kerja, Kinerja Keuangan, Profitabilitas, Likuiditas

ABSTRACT

This study, aims to analyze the management of working capital increasing the profitability and liquidity of a company. This research was conducted at PT. Wijaya Karya Tbk. Types and sources of data are quantitative data and qualitative data secondary, data obtained through access to the official website of the Indonesia Stock Exchange. Data collection techniques, are carried out by analyzing annual financial data documents for the last 4 years.

The data analysis method, used in this research is the profitability ratio, which consist of profit margin, return on assets (ROA), return on equity (ROE), and liquidity ratio which consists of the current ratio, and the quick ratio. This study shows the working capital management of PT. Wijaya Karya that is not good means the company is not managing working capital so that it has not been able to increase the level of profitability and liquidity.

Keywords : Working Capital, Financial Performance, Profitability, Liquidity

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan, kerap kali dihadapkan dengan ketatnya persaingan dalam dunia usaha terutama dalam hal pembangunan sektor ekonomi. Untuk menghadapi ketatnya persaingan, serta resiko dalam menghadapi keadaan krisis finansial, maka suatu perusahaan di tuntut supaya mampu memaksimalkan kinerjanya dalam berbagai hal, terutama dalam hal memperoleh keuntungan atau laba, karena pada umumnya suatu perusahaan di dirikan dalam kegiatan usahanya, tidak lain karena

tujuan utamanya yaitu dengan tujuan memperoleh keuntungan yang sebesar - besarnya, untuk kepentingan menjamin kelangsungan hidup perusahaan, agar dapat bertahan dalam jangka panjang.

Faktor yang sangat mempengaruhi keuntungan atau laba adalah modal kerja. Suatu perusahaan tentunya akan membutuhkan modal kerja yang sangat besar untuk membiayai pengeluaran setiap kegiatan operasional, dalam perusahaan pada kegiatan operasional sehari-hari. Untuk perusahaan yang memiliki modal kerja besar, tidak akan mengalami kesulitan dalam hal mengembangkan bisnis perusahaan. Begitupun sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki modal kerja yang cukup untuk memenuhi kegiatan operasionalnya, maka perusahaan dapat mengalami permasalahan dalam hal keuangan. Maka demikian agar dapat mengetahui pengelolaan modal kerja yang baik dapat ditinjau dari ketepatan penggunaannya.

Sebuah perusahaan harus mampu mempertahankan jumlah modal kerja yang cukup menguntungkan, bagi kinerja bisnis perusahaan, yaitu yang mana aktiva lancar harus lebih besar dibandingkan kewajiban lancar. Diharapkan dengan adanya hal ini, perusahaan dapat menjamin kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban - kewajiban jangka panjang dan pendeknya, dan juga dapat meningkatkan keberhasilan usahanya untuk mencapai keuntungan yang diharapkan.

Analisis terhadap modal kerja di perlukan oleh perusahaan karena memiliki urgensi dalam menjalankan bisnis atau usahanya agar perusahaan bertahan di masa depan dan sebagai langkah menilai efisiensi pengelolaan modal kerjanya. Penelitian yang telah dilakukan oleh Arifin (2018), Gusparini dan Tipa (2021), menunjukkan pada hasil penelitian bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sebaliknya demikian, penelitian yang di lakukan oleh Fitriyah (2021), Dwi Susanti (2020), menunjukkan pada hasil penelitian bahwa modal kerja dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas dan likuiditas.

PT. Wijaya Karya (WIKA), adalah perusahaan infrastruktur yang bergerak dibidang industri pabrikan, industri konstruksi, jasa keagenan, jasa persewaan, agro industri, investasi, perdagangan, industri energi, energi terbarukan dan energi konversi, penyelenggara perkeretaapian, penyelenggara pelabuhan, penyelenggara kebandarudaraan, logistik, *engineering procurement construction*, pengelolaan kawasan, layanan peningkatan kapasitas di bidang jasa konstruksi, teknologi informasi, jasa *engineering*, dan investasi atau pengelolaan usaha di bidang prasarana dan sarana infrastruktur.

Ketika memutuskan kebijakan tingkat suatu modal kerja yang efisien, perusahaan akan menghadapi *trade off* (pertukaran), di antara likuiditas dan faktor profitabilitas (Horne Wachowicz, 2013). Demikian perusahaan di tuntut harus mampu menyeimbangkan keduanya, yakni pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas dan likuiditas. Berdasarkan fenomena yang ada pada uraian latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas dan Likuiditas Pada PT. Wijaya Karya Tbk Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021.

Rumusan Masalah

Bagaimana pengelolaan modal kerja dalam upaya meningkatkan profitabilitas dan likuiditas pada perusahaan PT. Wijaya Karya Tbk?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis pengelolaan modal kerja dalam upaya meningkatkan profitabilitas dan likuiditas dalam kinerja keuangan di PT. Wijaya Karya Tbk

II. TINJAUAN PUSTAKA

Modal Kerja

Menurut Sujarweni (2017:159) menyatakan bahwa modal kerja adalah bagian dari total modal kerja (*total working capital*). diantaranya terdiri dari aset lancar (*current asset*) dan modal

kerja bersih (*net working capital*) yang dimana modal yang yang diperoleh dari aset lancar (*current asset*) setelah dikurangi kewajiban lancar (*current liabilities*). adapn aset lancar terdiri dari kas dan setara kas, piutang, dan persediaan. Sedangkan untuk kewajiban lancar terdiri dari hutang gaji, hutang dagang, hutang pajak, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian dari beberapa pernyataan ahli seperti diatas, dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan selisish atau kelebihan jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar atau yang biasa disebut modal kerja netto (*net working capital*) yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasi bisnis perusahaan.

Perusahaan, perlu memastikan bahwa tingkat besar kecilnya modal kerja selalu benar dalam keadaan normal. Artinya tingkat modal kerja tidak terlalu tinggi dan tidak lebih rendah dari yang diperlukan perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar pengelolaan dana efektif tdak menyebabkan pemoborosan besar, karena apabila modal kerja yang ada berlebihan menyebabkan modal kerja yang menganggur, dan sebaliknya jika tingkat modal kerja terlalu sedikit maka berakibat pada kesulitan perusahaan.

Penggunaan Modal Kerja

Menurut Munawir (2014:124), penggunaan suatu modal kerja diperoleh dari aset, dan menurunnya kewajiban. Secara umum perusahaan menggunakan modal kerja untuk :

1. Pembayaran utang jangka panjang, diantaranya termasuk hutang hipotek, utang obligasi atau utang jangka panjang lainnya, dan penarikan atau pembelian kembali saham yang diterbitkan oleh perusahaan, (sementara atau permanen) atau penurunan utang jangka panjang diimbangi dengan pengurangan aktiva lancar.
2. Pembayaran biaya, dan atau pengeluaran operasional perusahaan, termasuk pembayaran upah, gaji, pembelian barang - barang dagangan atau bahan, perlengkapankantor dan pembayaran biaya lainnya.
3. Kerugian yang akan di alam oleh perusahaan, karena penjualan surat berharga, serta kerugian insidental lainnya.
4. Pembelian atau penambahan aset tetap, investasi jangka panjang atau aset tidak lancar lainnya, yang menimbulkan penurunan aset lancar atau timbulnya kewajiban lancar yang mengakibatkan berkurangnya modal kerja.
5. Pengembalian barang dagangan atau uang oleh pemilik perusaha, sebagai kepentingan pribadi (prive) atau pengembalian bagi hasil oleh pemilik dalam kepemilikan tunggal dan kemitraan atau pembayaran dividen dalam perseroan terbatas.

Sumber - Sumber Modal Kerja

Menurut Munawir (2014:129), sumber modal kerja, ditentukan atau diperoleh dari beberapa sumber. Adapun sebagai berikut :

1. Hasil operasi perusahaan

Yaitu munculnya total pendapatan bersih dalam laporan laba rugi ditambah depresiasi dan amortisasi, jumlah ini merupakan jumlah modal kerja yang diperoleh dari hasil operasi perusahaan.

2. Penjualan aset tidak lancar

Hasil penjualan aset tidak lancar yang berupa aset tetap meliputi daintaranya bangunan, tanah, mesin, dan sebagainya mampu untuk menambah modal kerja pada perusahaan.

3. Keuntungan dari penjualan surat - surat berharga

Perusahaan memiliki suatu sekuritas atau surat berharga untuk jangka pendek (*market-able securities* atau efek) adalah salah satu unsur aktiva lancar, yang bisa langsung dijual dan akan menghasilkan keuntungan besar untuk perusahaan.

4. Penjualan saham atau obligasi

Sebagai upaya peningkatan modal, perusahaan dapat menjual saham yang dimiliki kepada pihak lain serta dapat menerbitkan obligasi atau bentuk lain dari hutang jangka panjang.

Pentingnya Pengelolaan Modal Kerja

Menurut Kasmir (2021:254), menyatakan pentingnya pengelolaan modal kerja bagi perusahaan agar dapat berjalan baik dalam kegiatan operasionalnya. Adapun sebagai berikut :

1. Dalam praktiknya, setengah dari total aset, sering kali merupakan bagian dari aset lancar. Ini merupakan modal kerja dari perusahaan yang bersangkutan.
2. Kegiatan manajer keuangan dapat dihabiskan terutama untuk operasi perusahaan. Ini adalah manajemen modal kerja
3. Terdapat hubungan antar keterkaitan, yang sangat erat antara peningkatan penjualan dan kebutuhan modal kerja, peningkatan penjualan yang besar, berkaitan dengan penambahan piutang, persediaan, kas dan kas, dan juga sebaliknya.
4. Investasi dalam aset lancar, berubah dengan cepat dan sering serta cenderung berfluktuasi. Di sisi lain, aset lancar merupakan modal kerja suatu perusahaan. Artinya, adanya perubahan tersebut dapat mempengaruhi modal kerja.
5. Fungsi modal kerja sangat penting untuk usaha kecil. Perusahaan kecil biasanya relatif terbatas dalam modal jangka panjang untuk memasuki pasar.

Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2014:146), menyatakan bahwa rasio profitabilitas atau *profitability* merupakan rasio yang menunjukkan, mencerminkan sebuah hasil akhir dari semua kebijakan keuangan dan keputusan operasional suatu perusahaan.

Ada beberapa jenis indikator profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja perusahaan. Jenis rasio yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *profit margin*, *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE).

1. Profit Margin

Merupakan perhitungan seberapa kemampuan suatu perusahaan memperoleh keuntungan atau laba bersih dalam tingkat penjualan tertentu. Rasio ini mampu dijadikan penilaian dan diinterpretasikan juga menjadi kemampuan perusahaan menekan adanya biaya-biaya pada perusahaan dalam suatu periode tertentu.

2. Return On Asset (ROA)

Merupakan rasio yang digunakan untuk perhitungan atau pengukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. *Return on asset* (ROA) juga dikenal sebagai *return on investment* (ROI)

3. Return On Equity (ROE)

Merupakan rasio yang digunakan untuk melakukan perhitungan atau pengukuran kemampuan perusahaan guna memperoleh keuntungan di dasarkan modal saham tertentu. Pemegang saham menjadikan rasio ini sebagai acuan atau indikator dalam ukuran profitabilitas

Likuiditas

Menurut Brigham dan Houston (2014:134), menyatakan rasio likuiditas atau posisi likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang - hutangnya pada tanggal jatuh tempo tahun - tahun berikutnya.

Jenis - jenis rasio likuiditas yang digunakan suatu perusahaan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajibannya yaitu rasio lancar (*current ratio*), dan rasio cepat (*quick ratio*).

1. Rasio lancar (*current ratio*), rasio lancar digunakan untuk melakukan pengukuran dalam kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio diatas angka satu mengindikasikan bahwa perusahaan dalam keadaan keuangan yang baik, karena aset lancar melebihi kewajiban lancar
2. Rasio cepat (*quick ratio*), rasio yang biasanya digunakan sebagai alat pengukuran kemampuan perusahaan pada saat membayar kewajibannya, yang segera wajib untuk dituntaskan menggunakan aset lancar yang likuid. Rasio ini, tidak menyertakan persediaan pada perhitungan, dikarenakan persediaan dipercaya sebagai aset lancar yang sulit berubah sebagai kas dibandingkan aset lancar lainnya misalnya piutang dagang.

Modal Kerja dan Profitabilitas

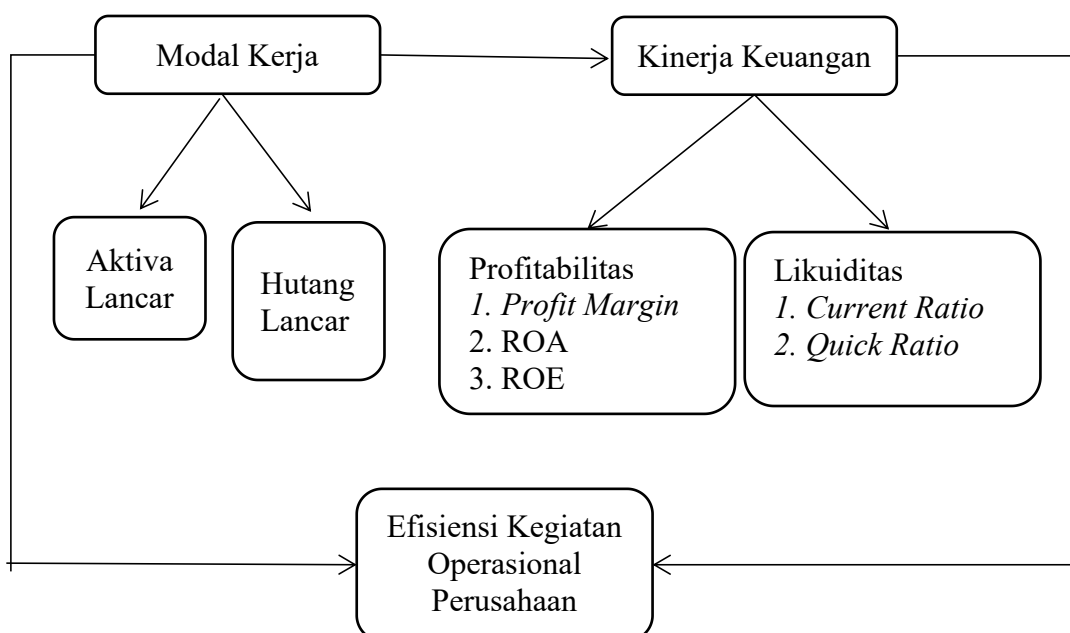
Modal kerja bersih merupakan perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar. Untuk profitabilitas, pada rasio *profit margin* merupakan perbandingan antara laba bersih terhadap penjualan. Untuk ROA merupakan perbandingan antara laba bersih terhadap total aset tertentu. Dan untuk ROE merupakan perbandingan antara laba bersih terhadap modal saham tertentu. penjualan, tingkat aset tertentu, dan modal saham merupakan sumber dari modal kerja dan dapat mempengaruhi tingkat besar kecilnya modal kerja yang diharapkan berada pada kapasitas yang cukup dalam kegiatan operasi perusahaan dan dapat digunakan dengan perencanaan pengelolaan semaksimal mungkin.

Modal Kerja dan Likuiditas

Dengan tercukupinya modal kerja, perusahaan juga memiliki kesempatan untuk memaksimalkan labanya. Demikian dengan meningkatnya total modal kerja, kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar dengan ketersediaan modal kerja tersebut meningkat sbesar. Dengan kata lain, likuiditas perusahaan itu tinggi. Dan sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu dalam membayar kewajibannya dikarenakan pengelolaan modal kerja yang tidak baik, maka tingkat likuiditas cenderung turun.

Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.



III. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dan pendekatan deskriptif, yang dilakukan pada PT. Wijaya Karya Tbk pada periode 2018-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah menggunakan studi pustaka, dan juga dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan cara melalui akses jurnal dan penelitian terdahulu. Sedangkan teknik dokumentasi, dilakukan saat mengakses website resmi Bursa Efek Indonesia guna mengumpulkan data yang akan diolah lebih lanjut.

Metode Analisis Data

Berikut langkah dalam analisis data yang digunakan pada penelitian yaitu sebagai berikut :

- Modal Kerja

$Net\ Working\ Capital = Aset\ Lancar - Hutang\ Lancar$

- Rasio Profitabilitas

Berikut hitungan yang digunakan dalam rasio profitabilitas, menggunakan rumus :

1. $Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan}$
2. $ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$
3. $ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Modal\ Saham}$

- Rasio Likuiditas

Berikut hitungan yang digunakan dalam rasio likuiditas, menggunakan rumus :

1. $Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}$
2. $Quick\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Utang\ Lancar}$

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1

Modal Kerja

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja
2018	Rp. 26. 848. 277. 872	Rp. 18.999.625.487	Rp. 7.848.652.385
2019	Rp. 21.901.990.553	Rp. 16.690.776.307	Rp. 5.211.214.246
2020	Rp. 47.980.945.725	Rp 44.212.529.936	Rp. 3.768.415.786
2021	Rp. 37. 186. 634. 112	Rp. 36.969.569.903	Rp. 217.064.209

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, melalui perhitungan laporan keuangan pada modal kerja, dapat ditinjau bahwa modal kerja PT. Wijaya Karya Tbk mengalami penurunan dalam 4 tahun terakhir. Pada tahun 2018 sebesar Rp. 7.848.652.385 yang mengalami penurunan di tahun 201. modal kerja perusahaan menurun sebesar Rp 5.2.11.214.246 yang disebabkan karena penurunan aktiva lancar dan juga hutang lancar. Pada tahun 2020, aktiva lancar dan hutang lancar mengalami jumlah peningkatan yang cukup tinggi, dikarenakan kenaikan aktiva lancar yang lebih kecil dibandingkan hutang lancar, dan modal kerja menurun dari tahun sebelumnya sebesar Rp 3.768.414.786. tahun 2021, modal kerja perusahaan menurun kembali sebesar Rp 217.064.209 hal ini disebabkan adanya penurunan aktiva lancar dan hutang lancar. Meskipun terjadi penurunan, perusahaan mampu melakukan pembayaran atas kewajiban jangka pendeknya sesuai jatuh tempo yang ditentukan berdasarkan jumlah aktiva yang dimiliki.

Analisa Rasio Profitabilitas

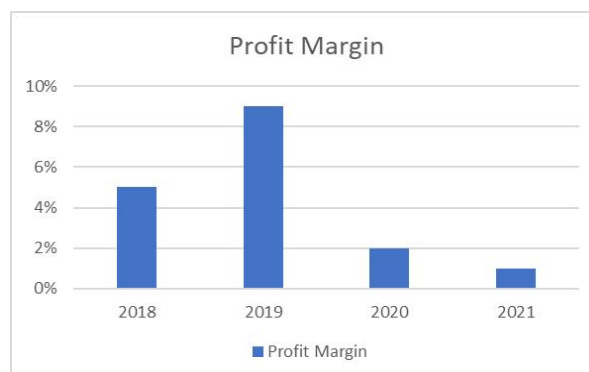
Tabel 4.2

Profit Margin

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Profit Margin(%)
2018	Rp. 935.753.763	Rp. 18.989.153.568	5%
2019	Rp. 1.488.239.092	Rp. 15.684. 435.089	9%
2020	Rp. 322.342.513	Rp. 16.536. 381. 639	2%
2021	Rp. 214.424.794	Rp. 17.809.717.726	1%

Gambar 4.2

Profit Margin



Berdasarkan analisis yang telah dilakukan *profit margin*, perusahaan meningkat pada tahun 2019 sebesar 9% dari tahun sebelumnya yakni tahun 2018 sebesar 5%, dan tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 2% dan tahun 2021 sebesar 1% yang disebabkan oleh tingkat penjualan dan laba bersih mengalami penurunan.

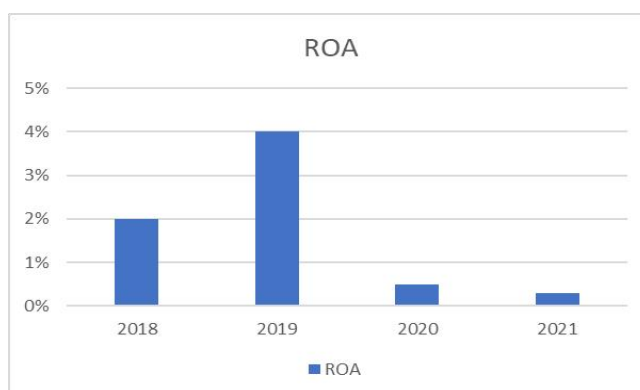
Tabel 4.3

Return On Asset

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA(%)
2018	Rp. 935.753.763	Rp. 40.921.300.184	2%
2019	Rp. 1.488.239.092	Rp. 37.905.639.072	4%
2020	Rp. 322.342.513	Rp. 68.109.185.213	0,5%
2021	Rp. 214.424.794	Rp. 69. 385.794.346	0,3%

Gambar 4.3

Return On Asset



Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ROA perusahaan meningkat pada tahun 2019 sebesar 4% dari tahun sebelumnya yakni tahun 2018 sebesar 2%, dan tahun 2020 terjadi penurunan signifikan sebesar 0,5% dan tahun 2021 sebesar 0,3%. hal ini disebabkan adanya tingkat total aset yang meningkat akibat peningkatan dari aset tidak tetap.

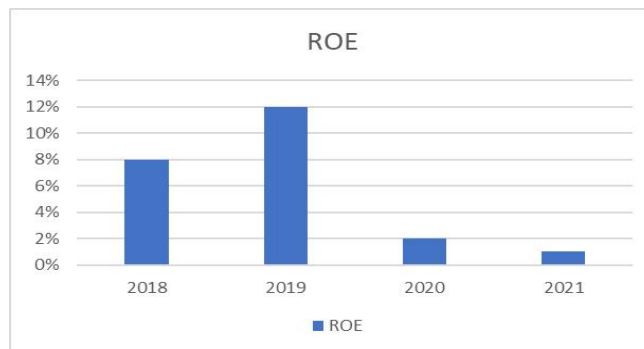
Tabel 4.4

Return On Equity

Tahun	Laba Bersih	Modal Saham	ROE(%)
2018	Rp. 935.753.763	Rp. 11.928.084.446	8%
2019	Rp. 1.488.239.092	Rp. 12.929.487.865	12%
2020	Rp. 322.342.513	Rp. 16.657.425.071	2%
2021	Rp. 214.424.794	Rp. 17.435.077.712	1%

Gambar 4.4

Return On Equity



Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ROE perusahaan meningkat pada tahun 2019 sebesar 12% dari tahun sebelumnya yakni tahun 2018 sebesar 8% dan tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 2% dan tahun 2021 sebesar 1%.

Analisa Rasio Likuiditas

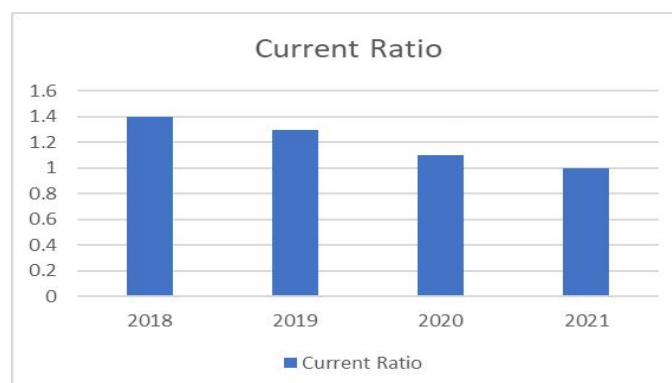
Tabel 4.5

Current Ratio

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2018	Rp. 26.848.277.872	Rp. 18.999.625.487	1,4
2019	Rp. 21.901.990.553	Rp. 16.690.776.307	1,3
2020	Rp. 47.980.945.725	Rp. 44.212.529.936	1,1
2021	Rp. 37.186.634.112	Rp. 36.969.569.903	1,0

Gambar 4.5

Current Ratio



Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui *current ratio* perusahaan mengalami penurunan selama empat tahun terakhir. Pada tahun 2018 sebesar 1,4 yang artinya setiap Rp 1 hutang lancar dapat dijamin 1,4 aktiva lancar. Tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 1,3.

tahun 2020 sebesar 1,1 dan tahun 2021 sebesar 1,0. namun, dapat dikatakan *current ratio* pada perusahaan kurang baik dikarenakan *current ratio* yang dimiliki masih belum berada pada nilai standar berkisar angka 2.

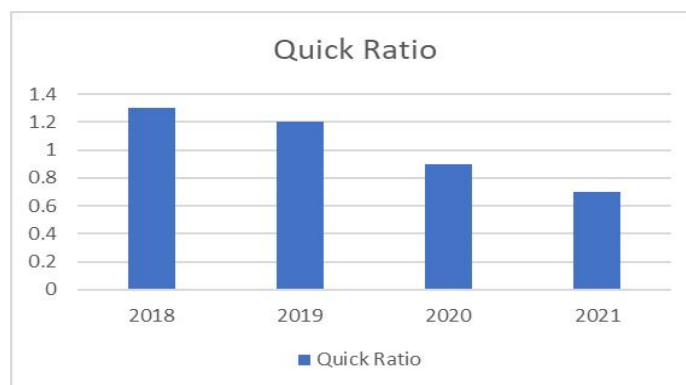
Tabel 4.6

Quick Ratio

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio
2018	Rp. 26.848.277.872	Rp. 923.760.937	Rp. 18.999.625.487	1,3
2019	Rp. 21.901.990.553	Rp. 844.519.146	Rp. 16.690.776.307	1,2
2020	Rp. 47.980.945.725	Rp. 9.813.054.227	Rp. 44.212.529.936	0,9
2021	Rp. 37.186.634.112	Rp. 10.934.220.807	Rp. 36.969.569.903	0,7

Gambar 4.6

Quick Ratio



Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat ditinjau *quick ratio* pada perusahaan mengalami penurunan pada 4 tahun terakhir. Pada tahun 2018 sebesar 1,3 yang artinya, setiap Rp 1 hutang lancar akan dijamin oleh 1,3 aktiva lancar diluar persediaan. Pada tahun 2019 sebesar 1,2 yang artinya, setiap Rp 1 hutang lancar akan dijamin oleh 1,2 aktiva lancar diluar persediaan. Pada tahun 2020 sebesar 0,9 yang artinya, setiap Rp 1 hutang lancar akan dijamin oleh 0,9 aktiva lancar diluar persediaan. Pada tahun 2021 sebesar 0,7 yang artinya, setiap Rp 1 hutang lancar akan dijamin oleh 0,7 aktiva lancar diluar persediaan. Yang menunjukkan bahwa *quick ratio* perusahaan tidak mampu dalam mempertahankan nilai angkana sesuai nilaistandar, yang mana hal ini mengindikasikan perusahaan memiliki risiko likuiditas yang tinggi.

Meskipun demikian, kemungkinan menurunnya tingkat profitabilitas dan likuiditas pada perusahaan diakibatkan oleh kondisi eksternal, terutama pada tahun 2020 dan 2021 yang mana terjadi pandemi covid-19 yang mengakibatkan berkurangnya proyek perusahaan dikarenakan ketidakstabilan ekonomi masyarakat maupun keterbatasan kerja perusahaan akibat dilarangnya menciptakan kerumunan besar, sehingga berdampak pada kegiatan operasi perusahaan.

Pada grafik yang telah disajikan, dapat ditinjau terjadi perbedaan antara sebelum dan saat pandemi. Yammnana profitabilitas pada sebelum pandemi terlihat meningkat, sedangkan pada saat terjadi pandemi terjadi penurunan secara signifikan. Pada grafik likuiditas, terjadi penurunan pada saat sebelum dan saat terjadi pandemi. Menurunnya rasio profitabilitas dan likuiditas perusahaan akibat adanya penundaan proyek pada saat pandemi covid-19 sejalan dengan penelitian *Jallow et al*,

(2020) yang mana pandemi memiliki dampak besar bagi kelangsungan hidup perusahaan di bidang infrastruktur dan konstruksi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap laporan keuangan perusahaan beserta pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal kerja pada PT. Wijaya Karya Tbk kurang baik dikarenakan terus menerus turun dan belum mampu meningkatkan tingkat profitabilitas dan likuiditas perusahaan. Yang artinya perusahaan tidak efisien dalam mengelola modal kerjanya. Meskipun demikian, tahun 2019 meskipun modal kerja perusahaan menurun, namun pengelolaan modal kerja tersebut efisien karena mampu menjaga tingkat likuiditas beserta profitabilitas perusahaan.
2. Berdasarkan rasio profitabilitas, kinerja keuangan PT. Wijaya Karya Tbk secara keseluruhan belum dapat dikatakan baik karena terjadi penurunan signifikan pada tahun 2020-2021
3. Berdasarkan rasio likuiditas, kinerja keuangan PT. Wijaya Karya Tbk secara keseluruhan dapat dikatakan belum baik dikarenakan current ratio dan quick ratio belum mencapai nilai standar.
4. Turunnya rasio profitabilitas perusahaan yang pesat tahun 2020-2021 juga diakibatkan oleh faktor eksternal, yakni terjadinya pandemi covid-19 yang menyebabkan penundaan proyek sehingga laba perusahaan cenderung turun dan berdampak pada rasio profitabilitas.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan oleh penulis, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah agar dapat dijadikan suatu bahan masukan dan bahan pertimbangan perusahaan, adapun sebagai berikut :

1. Perusahaan diharapkan mampu lebih baik dalam melakukan pengelolaan modal kerjanya
2. Sebaiknya perusahaan dapat mengelola kegiatan operasionalnya lebih baik lagi, yang mana dapat melakukan pengaturan pengeluaran yang tidak perlu untuk dikeluarkan dan yang seharusnya dikeluarkan, agar mampu meningkatkan perolehan labanya sehingga berdampak positif bagi rasio profitabilitas.
3. Sebaiknya perusahaan dapat memperbaiki pengelolaan aktiva lancar dan kewajiban lancarnya, sebaiknya pengaturan kas dilakukan sesuai keperluan perusahaan sehingga mampu menjamin kewajibannya, dan berdampak positif bagi rasio likuiditas
4. Sebaiknya perusahaan mampu memperbaiki kinerja keuangan pada periode selanjutnya dengan cara mencari proyek yang relevan terhadap kondisi eksternal perusahaan pada saat ini.

Daftar Pustaka

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan Edisi Sebelas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwi Susanti, R. A. (2020). Pengelolaan Modal Kerja Sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Profitabilitas dan Tingkat Likuiditas Koperasi. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Vol. 8 No. 1*, 79.
- Fitriyah, N. (2021). Analisis Modal Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas PT. Sekar Laut Tbk. *Jurnal Ekonomi Akuntansi JEA17*, 10.
- Gusparini, M., & Tipa, H. (2021). Analisis Modal Kerja, Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio Terhadap Profitabilitas di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset dan Akuntansi, Vol. 6 No. 1 e-ISSN : 2548-7507*, 570.
- Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat.

- Jallow, H., Renukappa, S., & Suresh, S. (2020). The Impact of Covid-19 Outbreak On United Kingdom Infrastructure Sector. *Smart and Sustainable Built Environment*.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada..
- Munawir, H. (2014). *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty
- Sujarweni, V. (2017). *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.